

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mencapai sebuah tujuan. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, melalui pendidikan setiap manusia dapat mengembangkan dirinya. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dalam mengembangkan dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak serta keterampilan dirinya untuk diaplikasikan dimasyarakat (UU Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003).<sup>1</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas, pendidikan merupakan hal yang penting bagi siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk diaplikasikan pada masyarakat. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam Ruhimat, bahwa tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>1</sup> Kemendiknas Undang - Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan ini menjadi acuan pendidikan di Indonesia yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi, integrasi memiliki arti penggabungan dua objek agar dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dikemas dengan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran dengan menekankan sikap atau karakter siswa disetiap pembelajarannya.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa, yang artinya siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran untuk memahami konsep-konsep yang akan dipelajari. Menurut Ridwan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang.<sup>3</sup> Dalam mengembangkan diri siswa melalui proses pembelajaran kurikulum 2013 mendorong siswa untuk kreatif dan inovatif. Kreatif artinya, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir untuk membuat produk, karya, dan gagasan yang baik. Inovatif artinya, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan potensi yang dimilikinya.

IPA sebagai salah satu pembelajaran yang dipelajari peserta didik di sekolah dasar pada kurikulum 2013, pembelajaran IPA memiliki peran penting

---

<sup>2</sup> Ruhmiat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), pp. 148-149

<sup>3</sup> Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), p. v

dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari alam sehingga akan menumbuhkan rasa menghargai dan mencintai lingkungan. Dalam pembelajaran IPA berorientasi pada pengalaman secara langsung bukan hanya konseptual. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir melalui penyelesaian masalah-masalah di lingkungan sekitar. Pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD meliputi 3 aspek kompetensi yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Dimana aspek sikap lebih ditekankan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah sikap peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran IPA siswa berperan aktif dalam pembelajaran secara langsung untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya lingkungan bagi kehidupan dan pelestariannya, sehingga dapat menanamkan sikap peduli lingkungan.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada siswa SD. Menurut Yaumi (dalam Rochima), penanaman sikap peduli lingkungan dapat mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.<sup>4</sup> Artinya dengan memiliki sikap peduli lingkungan maka siswa dapat

---

<sup>4</sup> Rochima, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter pada Siswa Kelas I A SD Muhammadiyah Pepe", skripsi (Yogyakarta: UNY 2018) p.3

merawat lingkungan dengan baik sehingga dapat memiliki lingkungan yang bersih, sehat, dan asri.

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mencintai dan merawat lingkungannya dengan baik. Sikap peduli lingkungan dapat dibentuk dengan membiasakan siswa untuk melakukan pelestarian lingkungan sekitar. Pelestarian lingkungan melibatkan siswa secara langsung untuk dapat menjaga lingkungannya dengan baik, dengan melakukan pembiasaan ini siswa akan memiliki rasa tanggung jawab untuk menghargai ataupun menjaga lingkungan sekitar. Apabila sikap peduli lingkungan tidak dimiliki oleh siswa maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, oleh sebab itu melalui pembelajaran IPA diharapkan perubahan tingkah laku dalam mencintai dan merawat lingkungannya.

Namun pada kenyataannya, sikap peduli lingkungan masih sangat rendah. Hal ini berdasarkan data dari riset kementerian kesehatan tahun 2018 bahwa hanya 20% dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Dari 262 juta jiwa di Indonesia, hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.<sup>5</sup> Berdasarkan fakta yang ada, menunjukkan bawah masih banyak masyarakat

---

<sup>5</sup> Kementerian Dalam Negeri, *Kesadaran Masyarakat Indonesia akan Kebersihan Masih Rendah*, diakses dari <https://litbang.kemendagri.go.id/website/riset-kesadaran-masyarakat-indonesia-akan-kebersihan-masih-rendah/>, pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 22.00 WIB

yang belum sadar pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman sikap peduli lingkungan melalui sekolah dasar harus ditingkatkan lagi.

Hasil observasi di beberapa SD Kecamatan Jatiasih menunjukkan kurangnya sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini ditunjukkan siswa yang masih membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan menyebabkan lingkungan sekolah masih terdapat sampah-sampah kertas, botol minum, bungkus makanan yang berserakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, dalam proses pembelajaran guru lebih fokus dalam mempelajari materi pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, sudah menjadi tugas para pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran IPA membutuhkan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dan terarah akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menanamkan sikap pada peserta didik.

Sebagai seorang guru harus dapat terampil dalam mengajar begitu juga dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran sains teknologi

masyarakat (STM) merupakan model pembelajaran yang sangat mendukung proses pembelajaran IPA dalam menanamkan sikap peduli lingkungan, karena model sains teknologi masyarakat dapat membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dimasyarakat dan lingkungannya menggunakan konsep-konsep sains, hal tersebut dapat membiasakan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Pandangan ini juga didukung oleh Moorel et al (dalam Nugraheni dan Agatha), bahwa prinsip dalam model sains teknologi masyarakat menunjukkan pandangan pribadi dan sosial terkait dengan masyarakat dan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.<sup>6</sup> Dengan menggunakan model sains teknologi masyarakat siswa akan mencari isu/permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, dengan permasalahan ini siswa akan mencari tau informasi mendalam terkait permasalahan tersebut melalui berbagai sumber, guru memberikan kebebasan untuk siswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang kemudian diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memunculkan sikap peduli lingkungan pada siswa.

Peneliti akan menggunakan model sains teknologi masyarakat dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model sains teknologi masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA siswa

---

<sup>6</sup> Nugraheni, Agatha Asih, *The Effect Of Science Technology and society models on science process skills*, (Kajian Ilmu Komunikasi: Vol. 48 No. 2 2018), p. 216 diakses pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 21.30 WIB

kelas IV SDN di Kecamatan Jatiasih”. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model sains teknologi masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sikap peduli lingkungan siswa kurang berkembang dalam pembelajaran IPA.
2. Model Pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Pengaruh model sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, maka pembatasan masalah untuk dapat fokus dan memperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Adapun pembatas masalah pada “Pengaruh model sains teknologi masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA tema 6 (siklus hidup dan upaya pelestariannya) Kelas IV SD di Kecamatan Jatiasih”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatas masalah di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh positif model sains teknologi masyarakat terhadap sikap peduli lingkungan siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD di Kecamatan Jatiasih?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun praktis:

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini dapat menjadi acuan alternatif dan salah satu sumber informasi untuk merencanakan pembelajaran khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA SD sehingga sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD dapat meningkat.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan motivasi guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam memilih dan merancang model pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran IPA.

**b. Bagi Peneliti**

Penelitian meyakinkan diri bahwa dalam model sains teknologi masyarakat sangat mendukung proses pembelajaran IPA, model sains teknologi masyarakat melibatkan siswa secara langsung pada lingkungan, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini sebagai ilmu yang diambil dari contoh nyata penerapan model sains teknologi masyarakat sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam merancang pembelajaran.

